

## **ANALISIS TARIKAN PERJALANAN DI JEMBATAN MAHAKAM SIMPUL RUAS JALAN CIPTOMANGUN KUSUMO - BUNG KOTA SAMARINDA**

**Bahrum**<sup>1)</sup>

**Ir.Habir.MT**<sup>2)</sup>

**Rosa Agustaniah,ST.,MT**<sup>3)</sup>

**Jurusan Teknik Sipil**

**Fakultas Teknik**

**Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**

### **INTISARI**

Kawasan Jembatan Menyebabkan berubahnya fungsi tata guna lahan yang kemudian hari menimbulkan permasalahan, kegiatan masyarakat untuk beraktifitas menyebabkan timbulnya bangkitan-bangkitan perjalanan yang dapat membebani Jalur-jalur jaringan jalan menuju pusat-pusat kegiatan.

Permasalahan yang terjadi pada kawasan jembatan mahakam Samarinda Sebrang, mempunyai Rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana Model Tarikan perjalanan dijembatan mahakam. 2. Bagaimana Hasil Uji R<sup>2</sup> terhadap tarikan dijembatan mahakam. 3. Bagaimana Hasil Uji F terhadap tarikan dijembatan Mahakam.

Untuk data yang sesuai dengan masalah yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penyebaran 450 Lembar Kuesioner dan dengan mewawancarai keluarga atau pengguna jalan dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan Informasi langsung perihal daftar pertanyaan pada Lembar Kuesioner dan Program Software SPSS yang digunakan untuk melakukan Perhitungan.

Dari data pertumbuhan lalu lintas dijembatan Mahakam Samarinda Sebrang, diketahui jumlah kendaraan adalah 2925 kendaraan. Hasil data yang diperoleh dari kuesioner terdapat 3 Pemodelan tarikan perjalanan yaitu pendidikan terakhir (X<sub>3</sub>), Penghasilan dalam sebulan (X<sub>5</sub>), maksud perjalanan melintasi jembatan (X<sub>6</sub>), sehingga variable terikat yang terbentuk adalah Y (alat transportasi yang digunakan). Dari 3 model tersebut memiliki persamaan regresi  $Y = 0,607 + 0,129(X_3) + 0,357(X_5) + 2,163(X_6)$  dan Nilai Uji R (Koefisien Kolerasi berganda = 0,495 Menunjukkan tingkat hubungan variable dependen (Variabel terikat) dengan Variabel independen (Variabel Bebas) pada tingkat Korelasi Kuat menunjukkan bahwa 60,4 % dari (variable terikat) dapat dijelaskan oleh perunahan dalam Variabel (X<sub>3</sub>) pendidikan terakhir, (X<sub>5</sub>) penghasilan dalam sebulan, (X<sub>6</sub>) maksud perjalanan melintasi jembatan, (Variabel terikat).

Kata kunci : Tarikan perjalanan, Hasil Uji R<sup>2</sup>

- 1) Karya Siswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- 2) Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- 3) Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

### ABSTRACT

*Causes Bridge area of land use changes in the function which later cause problems, community activities for the activity causing seizures-trip generation that can overload network paths road to centers of activity.*

*The problems that occurred in the area of Samarinda Mahakam bridge Sebrang, has a formulation of the problem as follows: 1. How to Pull Model Mahakam Bridge trip. 2. How to Test Results R2 to pull Mahakam Bridge. 3. How to Test Results F to pull Mahakam.*

*For data corresponding to the problem under study, the researchers used data collection techniques spread of 450 sheets questionnaire and by interviewing family or the way done with the intent to obtain direct information about the list of questions on the questionnaire sheet and SPSS Software program that is used to perform calculations.*

*From the data traffic growth Samarinda Mahakam Bridge Sebrang, known of vehicles number is 2925 vehicles. Results of data obtained from the questionnaire contained 3 Modeling traction drive is the latest education (X3), Income per month (X5), mean traveling across the bridge (X6), so that the dependent variable that is formed is Y (means of transport used). Of the three models have in common regresi  $Y = 0.607 + 0.129 (X3) + 0.357 (X5) + 2.163 (X6)$  and Value Test R (Coefficient of Correlation multiple = 0,495 Showing the level of the relationship of the dependent variable (dependent variable) with independent variables (Variables ) at a rate of Strong Correlation showed that 60.4% of (the dependent variable) can be explained by perunahan in the variable (X3) last education, (X5) income in a month, (X6) mean a trip across the bridge, (dependent variable).*

Keywords: Pull trips, R2 Test Results

### PENGANTAR

Jembatan Mahakam merupakan sarana transportasi penghubung antara Kota Samarinda Seberang dan Kota Balikpapan menuju Samarinda Kota. Dimana Kota Samarinda adalah ibu Kota provinsi Kalimantan Timur sebagai pusat pemerintahan serta pusat perekonomian di provinsi Kalimantan Timur. pertumbuhan ekonomi dan perkembangan penduduk yang semakin pesat menyebabkan mobilitas penduduk meningkat. Peningkatan tersebut diikuti dengan peningkatan kebutuhan akan pelayanan sarana dan prasarana transportasi untuk menunjang kelancaran pertumbuhan Kota samarinda itu sendiri.

Semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan di Kota Samarinda mengakibatkan banyaknya pergerakan menuju dan meninggalkan Kota Samarinda melalui jembatan Mahakam, sehingga arus lalu lintas yang terjadi di jembatan Mahakam cukup tinggi terutama pada jam-jam sibuk. banyaknya penduduk yang berada di kawasan kota Samarinda, kecamatan Samarinda Seberang dan Kota Balikpapan mempunyai pengaruh yang besar terhadap banyaknya tarikan perjalanan di jembatan Mahakam.

Tarikan perjalanan yang terjadi menimbulkan pergerakan lalu lintas yang besar, Sedangkan ruas jembatan yang tersedia relatif sempit, Sehingga memungkinkan timbulnya masalah yang berkaitan dengan kapasitas jembatan. berdasarkan kondisi yang demikian itu, maka perlu dibuat model tarikan perjalanan di jembatan Mahakam. Model tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peramalan jumlah tarikan perjalanan, khususnya pada jembatan Mahakam di masa sekarang dan mendatang, serta untuk menentukan kebijakan dalam perkembangan tata Kota Samarinda.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : Bagaimanakah model tarikan perjalanan di Jembatan Mahakam Samarinda Sebrang. Hasil Uji R dan Uji F terhadap tarikan perjalanan di Jembatan Mahakam Samarinda Sebrang?

Adapun maksud dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui model tarikan perjalanan di Jembatan Mahakam Samarinda Sebrang. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hasil Uji R dan Uji F terhadap tarikan perjalanan di Jembatan Mahakam Samarinda Sebrang

Untuk menfokuskan pembahasan dari pembahasan masalah yang telah diutarakan, maka perlu adanya penelitian dilakukan di ruas Jalan Cipto magunkusumo dan Jalan bung tomo. Metode Analisis perhitungan yang digunakan adalah metode Analisis Regresi berganda Linier, dengan bantuan Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)

## **CARA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Lokasi penelitian berada diluas jalan Cipto magunkusumo dan Jalan bung tomo. Kecamatan samarinda sebrang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner dan survey di lokasi penelitian secara sampling dan acak. Ukuran sampel menurut Ortuzar dalam buku Modelling transport, untuk jumlah populasi < 50.000 diambil sebanyak 20% dari total populasi, atau minimum sebesar 10%, hal ini jugamerujuk pada buku Survey Methods for Transport Planning oleh Richardson, Ampt & Meyburg yang memberikan rekomendasi mengenai kecukupan ukuransampel pada survey yang bertujuan untuk mendapatkan suatu nilai dari parameteryang dicari adalah sebesar 10% dari populasi yang dimaksud.

Kuisisioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang meliputi jarak dari kost / rumah ke sekolah / kampus, kepemilikan kendaraan, moda yang digunakan, lama perjalanan, serta pertanyaan-pertanyaan pendukung lainnya. Selain kuisisioner juga dilakukan survey di lokasi yang menghitung jumlah orangyang naik kendaraan yang masuk ke lokasi penelitian.

Analisis data digunakan dengan metode analisis regresi untuk mendapatkan model tarikan perjalanan dengan bantuan program SPSS 20. Adapun langkah- langkah analisis data adalah sebagai berikut:

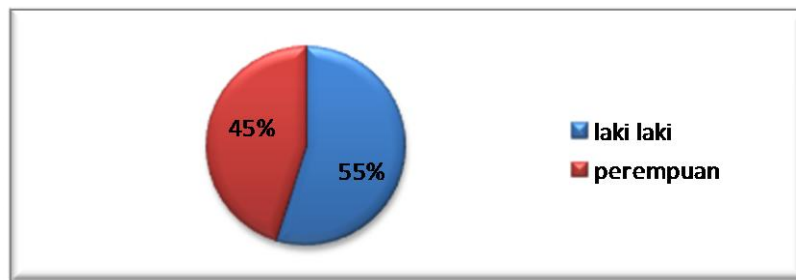
Melakukan pengujian terhadap signifikansi korelasi, untuk mengetahui hubungan antar peubah yang diselidiki, baik antara peubah bebas dengan peubah tidak bebas. Membuat alternatif model berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji signifikansi koefisien korelasi. Menghitung koefisien persamaan regresi untuk mendapatkan model tarikan perjalanan pada daerah penelitian. Melakukan pengujian statistik terhadap alternatif model yang diuji. Tiga uji statistik yang dilakukan adalah uji nilai  $R^2$  , uji dan uji-F. selain uji statistik tersebut juga dilakukan uji kolinearitas untuk mendeteksi masalah multi kolinearitas dalam model. Menentukan model terbaik dari beberapa alternatif model berdasarkan hasil uji statistik dan uji kolinearitas yang dilakukan

Dari data Pertumbuhan lalu lintas di jembatan mahakam Samarinda Sebrang, diketahui jumlah kendaran motor atau kendaraan roda tiga **2671** kendaraan mobil penumpang, sedan, oplet, pick up, microbus **743** Total rata-rata kendaraan **3415** kendaraan. Kuisisioner yang diedarkan sebanyak 450 sampel, atau sekitar 13.00%  $\{(450/3415) \times 100\}$

Data Hasil Kuesioner Pilihan Responden

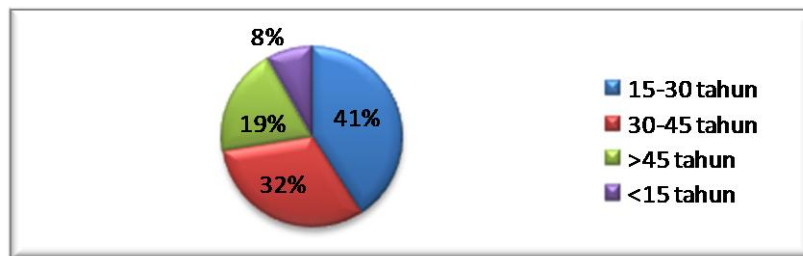
Berdasarkan hasil dari data survey yang dilakukan di jembatan mahakam kecamatan samarinda sebrang ada 11 Responden pilihan pengguna jalan yaitu:

### 1. Jenis Kelamin



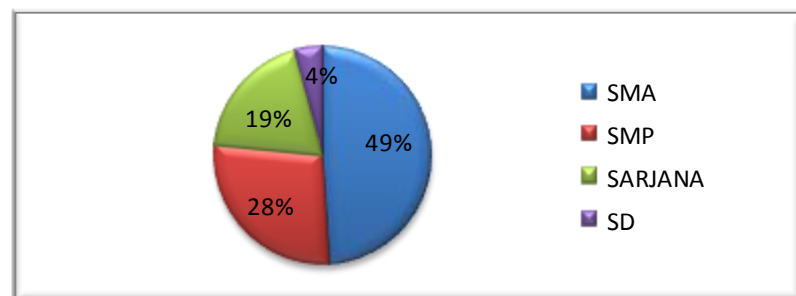
Gambar 4.1 Grafik Jenis Kelamin (Sumber : Data Statistik Samrinda 2015)

### 2. Usia



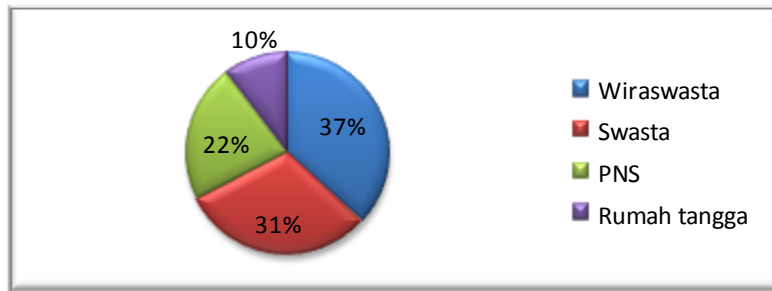
Gambar 4.2 Grafik Usia (Sumber : Data Statistik Samarinda 2015)

### 3. Pendidikan Terakhir



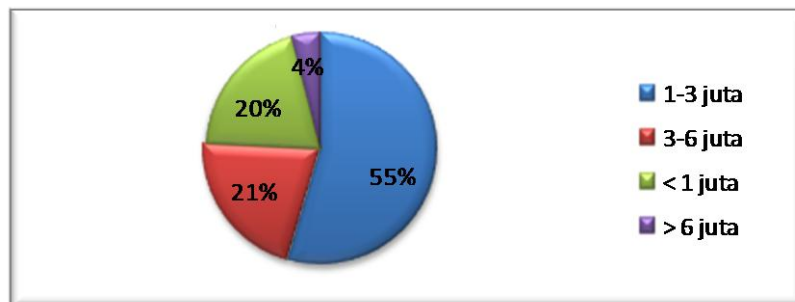
Gambar 4.3 Grafik Pendidikan (Sumber : Data Statistik Samarinda 2015)

#### 4. Pekerjaan



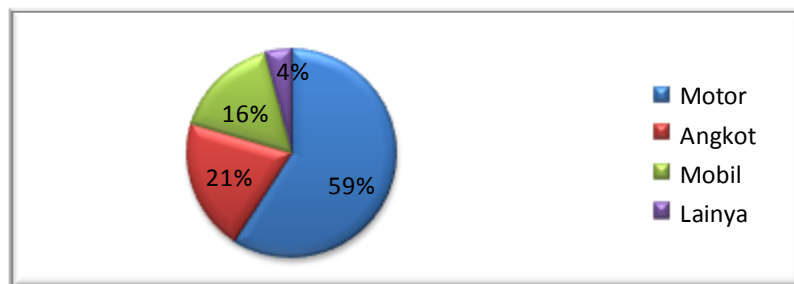
Gambar 4.4 Grafik Usia (Sumber : Data Statistik Samarinda 2015)

#### 5. Penghasilan Dalam Sebulan



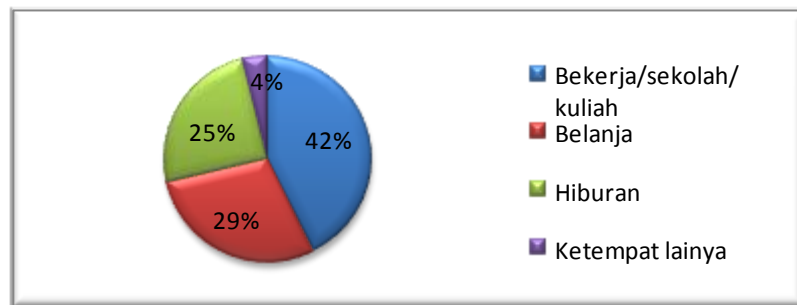
Gambar 4.5 Grafik Penghasilan Dalam Sebulan (Sumber : Data Statistik Samarinda 2015)

#### 6. Jenis Kendaraan



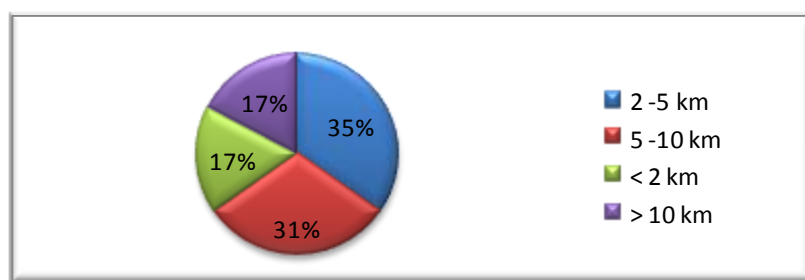
Gambar 4.6 Grafik Jenis Kendaraan (Sumber : Data Statistik Samarinda 2015)

**7. Maksud Perjalanan**



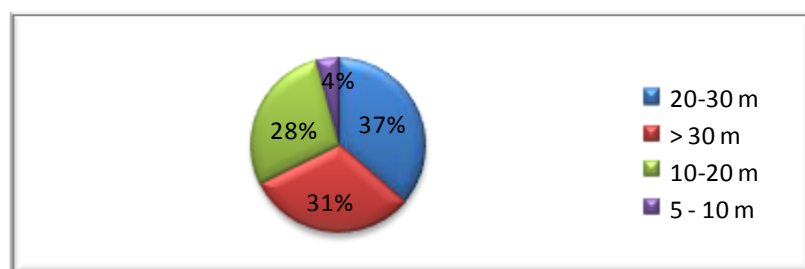
Gambar 4.7 Grafik Maksud Perjalanan (Sumber : Data Statistik Samarinda 2015)

**8. Jarak Tempat Tinggal**



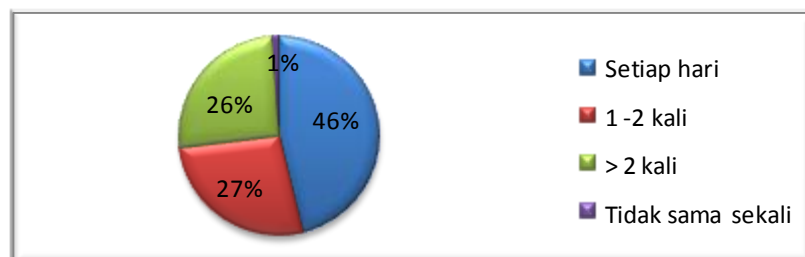
Gambar 4.8 Grafik Tempat Tinggal (Sumber : Data Statistik Samarinda 2015)

**9. Waktu Yang Diperlukan**



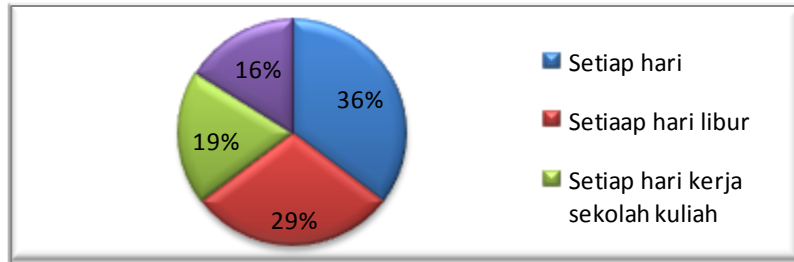
Gambar 4.9 Grafik waktu Yang Diperlukan (Sumber : Data Statistik Samarinda2015)

**10. Berapa Kali Dalam Seminggu**



Gambar 4.10 Grafik Waktu Perjalanan (Sumber : Data Statistik Samarinda 2015)

## 11. Waktu Kapan Melintasi Jembatan



Gambar 4.11 Grafik Waktu Kapan Melintasi (Sumber : Data Statistik Samarinda 2015)

Dari hasil Uji korelasi antara Variable – Variabel pada kuesioner jembatan Mahakam  
Tabel 1 data hasil uji korelasi antar variable

Correlations											
	(Y)	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
(Y)perjalanan total	1.000	-.133	.026	.312	.019	.441	.228	.055	.054	-.058	-.097
X1		1.000	.208	.040	.176	-.094	-.139	-.048	.038	.155	.080
X2			1.000	.287	.420	.255	-.013	.112	.150	.197	.100
X3				1.000	.081	.452	.064	.060	.133	-.021	.020
X4					1.000	.104	-.079	.075	.104	.211	.117
X5						1.000	.093	.139	.068	-.071	-.085
X6							1.000	.336	.161	.001	-.042
X7								1.000	.681	.173	.211
X8									1.000	.235	.187
X9										1.000	.564
X10											1.000

(Sumber :Hasil Analisis SPSS 20 2015)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variable X1 = jenis kelamin X2 = usia X3 = pendidikan X4 = pekerjaan X5 = penghasilan dalam sebulan X6 = maksud perjalanan melintasi jembatan, X7 = berapa jarak tempat tinggal dengan jembatan X8 = berapa waktu yang diperlukan untuk mencapai jembatan mahakam, X9 = berapa kali dalam seminggu melintasi jembatan X10 = jam berangkat ketempat tujuan. yang mempunyai hubungan signifikan atau pengaruh besar terhadap pengguna(Y) alat transportasi yang digunakan adalah (X3) pendidikan terakhir, (X5) penghasilan dalam sebulan (X6) maksud perjalanan melintasi jembatan

Tabel 2 Model regresi yang terbentuk

Model Regresi	koefisien regresi	t	Sig
Konstanta	0,607	4,514	0,000
Penghasilan dalam sebulan(X5)	0,357	7,850	0,000
Pendidikan trakhir(X3)	0,129	3,014	0,003
Maksud perjalanan melintasi melintasi jembatan(X6)	0,163	4,424	0,000
kessesuaian model regresi yang terbentuk			
(Anova Regresi )			<b>F=48,310</b>
koefisien korelasi (R)= <b>0,495</b>		R square= <b>0,245</b>	
Persamaan regresi terbentuk			
<b>Y=0,607+0,357(X5)+0,129(X3)+0,163(X6)</b>			

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.240	.63919

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X6

(Sumber : Hasil Analisis SPSS 20 2015)

Nilai R(koefisien korelasi berganda) berguna untuk mengetahui hubungan antara perubahan adalah (X5) penghasilan dalam sebulan, (X3) Pendidikan terakhir, (X6) Maksud perjalanan melintasi jembatan, terhadap perubahan terikat (Y) koefisien korelasi  $R = 0.495$  menunjukkan tingkat hubungan variabel dependen (Variabel Terikat) dengan variabel independen (Variabel Bebas) pada tingkat korelasi lemah hubungannya menunjukkan bahwa 49,5% dari (Variabel terikat) dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variable (X5) Penghasilan dalam sebulan, (X3) Pendidikan terakhir, (X6) Maksud perjalanan melintasi jembatan, (Variabel terikat). Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di



dapat nilai 0.63919 pada moda pilihan yang baru Pengguna kendaraan, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi moda pilihan yang baru pengguna kendaraan adalah 0.63919 Sebagai pedoman maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y (Variabel Terikat).

- 0 – 0.25  korelasi sangat lemah
- 0.25 – 0.50**  **korelasi lemah**
- 0.50 – 0.75  korelasi kuat
- 0.75 – 1.00  korelasi sangat kuat

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (measures of association). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Diantara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, pengukuran asosiasi mengenakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (kadang lebih dari dua variabel) dengan skala-skala tertentu, misalnya Pearson data harus berskala interval atau rasio; Spearman dan kendal menggunakan skala ordinal. Kuat lemah hubungan diukur menggunakan jarak (range) 0 sampai dengan 1. Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (two tailed). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif; sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, korelasi disebut tidak searah.

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59.213	3	19.738	48.310	.000 <sup>b</sup>
Residual	182.218	446	.409		
Total	241.431	449			

a. Dependent Variable: (Y)perjalanan total

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X6

(Sumber: Hasil Analisis SPSS 20 2015)

### Hasil Analisis 3 Tarikan Pada Jembatan Mahakam

Tabel 5 Hasil Analisis Pemodelan

No	variabel terkait	Variabel Bebas			Model matematis	R <sup>2</sup>
	Y	X5	X3	X6		
1	Tarikan Pergerakan	Penghasilan	Pendidikan trakhir	Maksud perjalanan	X5 0,357	0,49

		sebulan		melintasi jembatan		5
2	Tarikan Pergerakan	Penghasilan sebulan	Pendidikan trakhir	Maksud perjalanan melintasi jembatan	X3 0,129	0,49 5
3	Tarikan Pergerakan	Penghasilan sebulan	Pendidikan trakhir	Maksud perjalanan melintasi jembatan	X6 0,163	0,49 5

(Sumber :Hasil Analisis SPSS 20 2015)

#### Analisis Karakteristik Tarikan Motor

Pengguna motor yang dilakukan penduduk kawasan Samarinda Sebrang dalam melakukan perjalanannya yang telah di survey adalah 265 Orang dari 450 Orang nilai ini adalah 58,88 % Penduduk yang melakukan perjalanannya dengan menggunakan motor, pada pengguna kendaraan tersebut telah di prediksi apakah ada pengaruh variabel X (variabel bebas) yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir dan berapa kali dalam seminggu melintasi jembatan terhadap variabel Y (variabel Terikat).

Dari data tersebut telah di analisis pada software SPSS Dengan menggunakan rumus analisis regresi dan di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil analisis tarikan motor

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.263 <sup>a</sup>	.069	.059	.48177

a. Predictors: (Constant), jenis kelamin, pendidikan terakhir, berapa kali dalam seminggu melintasi jembatan

(Sumber: Hasil Analisis SPSS 20 2015)

Tabel 7 Hasil Uji F Tarikan Perjalanan motor

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.515	3	1.505	6.484	.000 <sup>b</sup>
	Residual	60.580	261	.232		

Total	65.094	264		
-------	--------	-----	--	--

a. Dependent Variable: (Y)pengguna motor  
(Sumber: Hasil Analisis SPSS 20 2015)

#### Analisis Karakteristik Tarikan Angkot

Pengguna angkot yang dilakukan penduduk kawasan Jembatan Mahakam Samarinda Sebrang dalam melakukan perjalanannya yang telah di survey adalah 94 Orang dari 450 Orang nilai ini adalah 20,88 % penduduk yang melakukan perjalanannya dengan menggunakan Angkot, Pada pengguna kendaraan tersebut telah di prediksi apakah ada pengaruh variabel X (Variabel bebas) yaitu jenis kelamin, pendidikan dan berapa kali dalam seminggu melintasi jembatan mahakam terhadap variabel Y (Variabel Terikat).

Dari data tersebut telah di analisis pada software SPSS dengan menggunakan rumus analisis regresi dan di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil analisis tarikan Angkot

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 <sup>a</sup>	.105	.076	.47936

a. Predictors: (Constant), X8, X1, X3  
(Sumber : Hasil Analisis SPSS 20 2015)

Tabel 9 Hasil Uji F Tarikan Angkot

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.436	3	.812	3.534	.018 <sup>b</sup>
1 Residual	20.681	90	.230		
Total	23.117	93			

a. Dependent Variable: (Y)pengguna angkot  
(Sumber: Hasil Analisis SPSS 20 2015)

#### Analisis Karakteristik Tarikan Perjalanan Mobil

Pengguna mobil yang dilakukan penduduk kawasan jembatan mahakam Samarinda Sebrang dalam melakukan perjalanannya yang telah di survey adalah 72 Orang dari 450 Orang nilai ini adalah 16,00 % Penduduk yang melakukan perjalanannya dengan menggunakan mobil, Pada pengguna kendaraan tersebut telah di prediksi apakah ada pengaruh variabel X (variabel bebas) yaitu jenis kelamin ,Usia dan waktu kapan melintasi jembatan mahakam terhadap variabel Y (variabel terikat).

Dari data tersebut telah di analisis pada software SPSS dengan menggunakan rumus analisis regresi dan di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil analisis tarikan mobil

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145 <sup>a</sup>	.021	-.022	.50411

a. Predictors: (Constant), X9, X2, X1  
(Sumber: Hasil Analisis SPSS 20 2015)

Tabel 11 Hasil Uji F Tarikan Perjalanan Mobil

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.372	3	.124	.488	.692 <sup>b</sup>
	Residual	17.281	68	.254		
	Total	17.653	71			

a. Dependent Variable: (y) pengguna mobil  
b. Predictors: (Constant), waktu kapan melintasi jembatan.usia.jenis kelamin  
(Sumber: Hasil Analisis SPSS 20 2015)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil Analisis Tarikan Perjalanan Di Jembatan Mahakam.

Model Tarikan Perjalanan dapat digambarkan dalam persamaan regresi  $Y = 0,607 + 0,129 (X3) + 0,357 (X5) + 0,163 (X6)$ ,

Bentuk model tarikan yang paling berpengaruh adalah : X3 (0,129) X5 (0,357) X6 (0,163)

Dimana :

- Y = Jenis transportasi yang digunakan
- X3 = Pendidikan trakhir
- X5 = Penghasilan dalam sebulan
- X6 = Maksud perjalanan

Model tarikan perjalanan dengan motor dapat digambarkan dalam persamaan regresi  $Y = 0,084 + 0,108 (X1) + 0,040 (X3) + 0,087 (X8)$ ,

Bentuk model tarikan perjalanan dengan motor yang paling berpengaruh adalah : X1 (0,108) X3 (0,040) X8 (0,087),

Dimana :

- Y = Tarikan perjalanan dengan motor

- X1 = Jenis kelamin  
 X3 = Pendidikan terakhir  
 X8 = Berapa kali dalam seminggu melintasi jembatan mahakam

Model tarikan perjalanan dengan angkot dapat digambarkan dalam persamaan regresi  $Y = 1,052 + 0,050 (X1) + 0,047 (X3) + 0,091 (X8)$ ,

Bentuk model tarikan perjalanan dengan angkot yang paling berpengaruh adalah : X1 (0,052) X3 (0,047) X8 (0,091),

Dimana :

- Y = Tarikan perjalanan dengan angkot  
 X1 = Jenis kelamin  
 X2 = Usia  
 X9 = Waktu kapan melintasi jembatan mahakam

Hasil uji R Terhadap Tarikan bahwa:

- Tarikan perjalanan pada jembatan mahakam R = 0,495 pada korelasi kuat.
- Perjalanan dengan motor R = 0,263 pada korelasi sangat lemah.
- Perjalanan dengan Angkot R = 0,352 pada korelasi lemah.
- Perjalanan dengan mobil R = 0,145 pada korelasi sangat lemah

Hasil uji F Terhadap Tarikan Bahwa:

- Tarikan perjalanan pada jembatan Mahakam F = 48,310
- Tarikan perjalanan dengan motor F = 6,484
- Tarikan perjalanan dengan angkot F = 3,534
- Tarikan perjalanandengan mobil F = 0,488

Adapun Saran Yang Penulis Dapat Berikan Dalam Tugas Akhir ini adalah

Model yang dihasilkan, diharapkan dapat digunakan untuk memperkirakan banyaknya tarikan perjalanan yang menuju ke Jembatan Mahakam di Samarinda Sebrang, sehingga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan yang mungkin timbul akibat tarikan perjalanan tersebut.

Jembatan Mahakam Samarinda Sebrang hendaknya di tinjau kembali keberadaannya karna 75,78% responden mengatakan daerah tersebut terjadi tundaan perjalanan akibat adanya aktifitas. Sehingga menimbulkan Tarikan Perjalanan yang Semakin Meningkat

Hasil dari perhitungan dengan model tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan rekomendasi perencanaan transportasi dan perencanaan Jembatan Fly Over Sisi Sungai Mahakam Samarinda Sebrang. di masa yang akan datang terutama dalam pelayanan prasarana jalan (kapasitas jalan) dan pelayanan angkutan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

Black, J.A, Urban Transport Planning; Theory and Practice, London, croom Helm, 1981

<http://junaidichaniago.wordpress.com> 2014

Ofyar ZTamin, Perencanaan dan Pemodelan Transportasi, ITB, Bandung, 2000

Ortuzar, J.D, Modelling Transport, John Willey and Sons Ltd, England, 1994

Sudjana, Statistik, Tarsito, Bandung, 1974

Sutrisno Hadi, Analisis Regresi, Andi Offset, Yogyakarta, 1982

Yuliani, analisis model tarikan perjalanan pada kawasan pendidikan di cengklik, Surakarta, 2004

[www.wikimapia.org](http://www.wikimapia.org), 2014